

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas adalah kualitatif deskriptif.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan studi dokumentasi. Dokumen dalam penelitian ini dimaknai sebagai dokumen tertulis yang menggunakan survey berisikan daftar isian dari ke sembilan point yang berpengaruh sehingga dapat memberikan informasi tentang berkurangnya jumlah kepala sekolah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Menurut Arikunto (2010:274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Margono (2003;181) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti : arsip-arsip, buku-bukutentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kepala sekolah yang menyebabkan akibat adanya kepala sekolah yang: (1) berhenti atas permohonan sendiri, (2) berakhir masa tugas, (3) mencapai usia pensiun, (4) promosi jabatan, (5) terkena hukuman disiplin,(6) tidak memenuhi standar kinerja, (7) berhalangan tetap, (8) tugas belajar yang lamanya lebih dari enam bulan, dan (9) meninggal dunia.

Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur agar peneliti lebih leluasa untuk menggali informasi yang selengkap dan sedalam mungkin dalam suasana rileks.

Wawancara digunakan dengan pertimbangan bahwa cara ini dipandang cocok digunakan untuk menjembatani keberhasilan penggunaan metode dokumentasi, serta menggali dan memaknai dokumen yang diperoleh.

Menurut Sudijono (2011:82) wawancara adalah cara menghimpun hahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2014:194) menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Berikut ini tabel kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator-indikator	Informan	Teknik
1.	Kebutuhan Kepala Sekolah	1. Berhenti atas permohonan sendiri. 2. Berakhir masa tugas 3. Batas usia pensiun 4. Promosi jabatan 5. Hukuman disiplin 6. Tidak memenuhi standar kinerja 7. Berhalangan tetap 8. Tugas belajar 9. Meninggal dunia.	1. Mengetahui kepala sekolah yang berhenti atas permohonan sendiri. 2. Mengetahui kepala sekolah yang Berakhir masa tugas. 3. Mengetahui kepala sekolah yang memasuki usia pensiun. 4. Mengetahui kepala sekolah yang mendapat promosi jabatan. 5. Mengetahui kepala sekolah yang terkena hukuman disiplin. 6. Mengetahui kepala sekolah yang tidak memenuhi standar	Kabid. Dikdas	Wawancara Dokumentasi

			kinerja. 7. Mengetahui kepala sekolah yang berhalangan tetap. 8. Mengetahui kepala sekolah yang ditugas belajarkan. 9. Mengetahui kepala sekolah yang meninggal dunia.		
--	--	--	---	--	--

Semua data yang terkumpul melalui teknik dokumentasi dan wawancara dianalisis dan di kelompokkan sesuai dengan katagori masing-masing dengan memberi kode pada hasil pengumpulan data. Pengkodean dibuat berdasarkan pola teknik pengumpulan data, kelompok informan dan waktu. adapun tabel pengkodean sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengkodean

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kabid. Pendidikan Dasar	KPD
Dokumentasi	D		

Contoh penerapan kode dan cara membacanya W KPD 03-02-2015

Teknik Pengumpulan Data —————> ↑

Kabid. Pend. Dasar —————> ↑

Tanggal, bulan, dan tahun —————> ↑

Sumber: Sowiyah 2005

3.4 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data metode Proyeksi Kebutuhan Kepala Sekolah yang dikembangkan oleh LPPKS (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah).

Proyeksi kebutuhan kepala sekolah di suatu wilayah (Kabupaten/Kota) didasarkan pada kebutuhan jabatan atau formasi yang ada, yang ditentukan berdasarkan banyaknya satuan pendidikan yang memerlukan adanya kepala sekolah tetapi belum terdapat kepala sekolah definitif yang memenuhi persyaratan dan kriteria. Proyeksi dapat dibuat berdasarkan berapa banyak sekolah yang ada, berapa banyak sekolah tambahan yang baru untuk dua tahun ke depan, dan berapa banyak sekolah yang *merger*, sehingga jumlah sekolah menjadi berkurang, kemudian dikurangi dengan jumlah kepala sekolah yang ada, dan telah memperhitungkan pengurangan kepala sekolah yang disebabkan oleh (1) permohonan sendiri, (2) berakhir masa jabatan, (3) pensiun, (4) promosi, (5) hukuman disiplin, (6) tidak memenuhi standar kinerja, (7) berhalangan tetap, (8) tugas belajar, dan (9) meninggal dunia.

Untuk kemudahan analisis dan perolehan hasil akhir dipergunakan formula proyeksi yang dikembangkan oleh LPPKS Solo (2011) (Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah) sebagai berikut:

Formula PKPKS

$$\mathbf{PKPKS} = \{ (\sum S_b - \sum S_m) + \sum X_i \}$$

Keterangan:

PKPKS =Proyeksi Kebutuhan Pengangkatan Kepala Sekolah

$\sum S_b$ =Jumlah sekolah baru pada tahun “n1 dan n2”

$\sum S_m$ =Jumlah sekolah yang *merger* atau berhentioperasi pada tahun “n1 dan n2”

$\sum X_i$ =Faktor pengurang jumlah kepala sekolah yang ada

3.5.5 Penambahan/Pengurangan Jumlah Sekolah

3.5.6 Pemberhentian karena:

3.5.7.1 Berhenti atas permohonan sendiri,

3.5.7.2 Berakhir masa tugasnya sebagai kepala sekolah,

3.5.7.3 Sampai batas usia pensiun,

3.5.7.4 Promosi tugas/jabatan,

3.5.7.5 Mendapat hukuman disiplin,

3.5.7.6 Tidak memenuhi standar kinerja,

3.5.7.7 Berhalangan tetap,

3.5.7.8 Tugas belajar,

3.5.7.9 Meninggal dunia.